

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era sekarang ini, perlu adanya upaya menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal tersebut perlu dicapai dengan menggunakan pembelajaran inovatif yang artinya suatu konsep pembelajaran terbaru, agar dapat memberikan partisipasi kepada siswa dalam membangun pengetahuan yang mengarah pada perubahan yang lebih efektif. Perlu diketahui bahwa penggunaan praktik model pembelajaran inovatif ini sangat kurang digunakan guru dalam pembelajaran. Hasil penelitian (Agustin et al., 2021) menyebutkan bahwa hanya 10% guru pendidikan dasar dan menengah se Jawa Barat yang bisa menuliskan sintaks dari model pembelajaran inovatif yang paling sering digunakan, sisanya guru tidak memahami dan tidak bisa menuliskan kembali sintaksnya atau bisa dikatakan guru merasa melaksanakan model pembelajaran inovatif, padahal faktanya tidak. Fakta ini memberikan bukti bahwa guru hanya merasa melaksanakan model pembelajaran inovatif. Sehingga bisa kita ketahui bahwa model pembelajaran inovatif masih kurang maksimal diterapkan di Indonesia.

Oleh dari itu, perlu adanya inovasi model pembelajaran yang sintaksnya mudah dipahami dan diterapkan oleh guru. Hal ini bertujuan agar model pembelajaran tersebut mendukung pencapaian kompetensi yang relevan untuk abad ke-21, serta tidak menitik beratkan pada penilaian aspek kognitif saja, melainkan juga pada aspek psikomotorik dan afektif, sehingga proses tranferisasi ilmu dan terinternalisasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2017: 129) bahwasannya hasil belajar adalah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Belajar bukan hanya penguasaan dari teori dalam mata pelajaran saja melainkan adanya penguasaan pada ketiga ranah

tersebut. Untuk mencapai penguasaan tersebut dapat dilakukan dalam proses pembelajaran IPA.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Sekolah Dasar 2 Cihideunghilir, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Kuningan, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), ditemukan bahwa hasil belajar siswa terkait dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya model pembelajaran yang kurang bervariasi, di mana peran guru sebagai pusat informasi, dan siswa lebih bersifat pasif karena kegiatan utamanya hanyalah mencatat. Akibatnya, siswa enggan untuk bertanya pada guru jika mereka menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Alhasil, pencapaian hasil belajar siswa menjadi rendah. (Khausar, 2018). berpendapat bahwa Penerapan model pembelajaran yang tidak bervariasi dapat menyebabkan siswa kurang berminat dalam belajar, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa yang dicapai siswa kurang maksimal.

Hal ini dibuktikan dari nilai ulangan tengah semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 dalam mata pelajaran IPA membuktikan bahwa sebagian besar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Cihideunghilir memperoleh nilai IPA dibawah kriteria kelulusan minimal (KKM) yaitu 70, bisa dilihat dari tabel hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Data hasil belajar berdasarkan nilai UTS siswa kelas IV SD Negeri 2**

Kelas	Jumlah	KKM = 70	Kategori Baik $\geq 61$	
		Ketuntasan Ranah Kognitif	Ketuntasan Ranah Afektif	Ketuntasan Ranah Psikomotor
IV A	31 Siswa	5 Siswa	8 Siswa	9 Siswa
Presentase		16%	26%	29%
IV B	30 Siswa	6 Siswa	10 siswa	10 siswa
Presentase		20%	33%	33%

*Sumber: Dokumentasi guru SD kelas IV SDN 2 Cihideunghilir*

Berdasarkan tabel 1 diketahui siswa kelas IV A yang tuntas ujian tengah semester (UTS) sebanyak 5 siswa (16%) pada ranah kognitif, sebanyak 8 siswa (26%) yang tuntas pada ranah afektif dan sebanyak 9 siswa (29%) yang tuntas pada ranah psikomotor, dan juga kelas IV B yang tuntas ujian tengah semester (UTS) sebanyak 6 siswa (20%) pada ranah kognitif, sebanyak 10 siswa (33%) yang tuntas pada ranah afektif dan sebanyak 10 siswa (30%) yang tuntas pada ranah psikomotor. Dengan ini terlihat jelas bahwa pembelajaran di SD Negeri 2 Cihideunghilir masih kurang optimal dan belum mencapai tujuan nilai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Berdasarkan masalah di atas diperlukan adanya solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu, proses pembelajaran di SD Negeri 2 Cihideunghilir harus dirancang sebaik mungkin, perlu adanya model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan agar bisa meningkatnya hasil belajar siswa. Model pembelajaran alternative yang dapat digunakan untuk mendukung pencapaian kompetensi dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang dapat digunakan pada mata pelajaran IPA adalah model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) yang merupakan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) karena memiliki persamaan yaitu mengarah pada kegiatan proses, yang mana keterampilan tersebut melakukan percobaan/praktikum (yang mengarah dalam kegiatan proses) dalam pembelajaran IPA. sehingga penggunaannya dapat memberikan kemudahan dalam meningkatkan hasil belajar dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian model RADEC dapat meningkatkan pemahaman materi untuk memperoleh kompetensi yang dibutuhkan saat ini. Hal ini sesuai dengan keberhasilan penelitian terdahulu dalam penggunaan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) dapat dibuktikan dari hasil penelitian (Andini & Fitria, 2021) menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar siswa khususnya

dalam pembelajaran IPA. Hasil studi terdahulu peneliti menemukan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV belum maksimal, bahwa rata-rata nilai pre-test nya yaitu 42, kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) dengan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 82. Hal ini diduga kuat karena peserta didik belum paham konsep atau materi yang disampaikan oleh guru sebelum menerapkan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*).

Dalam upaya menyelesaikan permasalahan hasil belajar siswa, peneliti ingin menggunakan model pembelajaran yang inovatif yaitu RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) hal ini sejalan dengan pendapat (Nursyamsyah et al., 2023) mengemukakan bahwa salah satu model inovatif yang merupakan hasil pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan situasi di Indonesia adalah pembelajaran RADEC. Sebagaimana yang diungkapkan Sopandi (Andini dan Fitria, 2021) bahwa Model RADEC mampu membuat peserta didik untuk rajin membaca, meningkatkan pemahaman materi dan memotivasi mereka untuk mengantongi kompetensi yang dituntut pada zaman sekarang.

Sesuai dengan nama model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) merupakan model pembelajaran yang menggunakan tahapannya sebagai nama model itu sendiri, yaitu *read* atau membaca, *answer* atau menjawab, *discuss* atau berdiskusi, *explain* atau menjelaskan, dan *create* atau mencipta (Tulljanah & Amini, 2021). Pada tahapan model pembelajaran tersebut, dapat mendukung siswa dalam memahami suatu konsep, seperti pada tahap "*Read*" (membaca) dapat membentuk pengetahuan sebagai dasar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tahap "*Answer*" (menjawab) pertanyaan dapat memperkuat hafalan dan mengklarifikasi pemahaman. Tahap "*Discuss*" (diskusi) berfungsi sebagai platform informasi yang memfasilitasi pertukaran ide di antara siswa, melatih kemampuan berpikir terbuka, dan berkomunikasi dalam menyelesaikan masalah. Tahap "*Explain*" (menjelaskan) melibatkan siswa dalam menjelaskan berbagai konsep atau pemahaman yang telah

didiskusikan. Terakhir, tahap "*Create*" (membuat) merupakan langkah untuk membangun kemampuan berpikir kritis siswa, di mana mereka menghasilkan ide kreatif dengan menghubungkan pengetahuan yang dimiliki untuk merumuskan pertanyaan atau menciptakan karya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 2 Cihideunghilir menggunakan model pembelajaran RADEC. Adapun judul penelitiannya "Penerapan Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) Terhadap Hasil Belajar Siswa".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada muatan IPA
2. Kurang bervariasinya model pembelajaran
3. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian, maka peneliti membatasi masalah yang berkaitan erat dengan judul. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Cihideunghilir, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Kuningan
2. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 2 Cihideunghilir
3. Materi yang akan di bahas pada penelitian ini yaitu mata pelajaran IPA materi mengubah bentuk energi

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan masalah di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri di kelas IV SDN 2 Cihideunghilir?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri di kelas IV SDN 2 Cihideunghilir?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dirumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri di kelas IV SDN 2 Cihideunghilir
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri di kelas IV SDN 2 Cihideunghilir

## **F. Manfaat Penelitian**

Peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau menambah informasi bagi perkembangan ilmu pendidikan tentang model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) dalam pembelajaran.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi siswa**

Membantu siswa untuk mengatasi permasalahan kegiatan belajar yang dialami siswa disekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

#### **b. Bagi guru**

- 1) Diharapkan dapat dijadikan salah satu alternative model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran.
- 2) Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

#### **c. Bagi sekolah**

Diharapkan dapat menambah informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

#### **d. Bagi peneliti**

Memperluas pengetahuan dan wawasan keilmuan, serta sebagai saran yang diperoleh selama kegiatan perkuliahan.